

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini perekonomian yang meliputi pertumbuhan perdagangan dan persaingan internasional mengalami kemajuan yang semakin pesat. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan tiga kebutuhan operasi produksi yaitu menghasilkan dan menyerahkan produk sebagai tanggapan atas permintaan pelanggan pada waktu penyerahan yang terjadwal, menyerahkan atau menyampaikan produk dengan tingkat mutu atau kualitas yang dapat diterima, dan memberikan hasil pada tingkat biaya yang serendah mungkin. Dari ketiga kebutuhan dasar tersebut hal yang paling penting adalah meningkatkan mutu atau kualitas yang dapat diterima. Mutu memiliki arti yang penting dalam menunjang persaingan perusahaan karena dapat menentukan daya tarik terhadap konsumen. Semakin baik mutu keluaran yang dihasilkan maka permintaan konsumen juga semakin meningkat begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang mampu berproduksi dengan mutu yang baik dengan harga yang bersaing maka dapat dengan mudah menguasai pasar. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi perusahaan untuk tetap memperhatikan pasar domestik.

Pada sisi lain berkembangnya dunia usaha membuat perusahaan berupaya meningkatkan keunggulannya untuk bersaing di pasar. Perusahaan akan terus berupaya mempertahankan keunggulan bersaingnya dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Upaya tersebut harus dilakukan sesuai dengan keefektifan kegiatan operasi produksi, efektivitas manajemen strategik, kemampuan untuk memberikan nilai kepada pelanggan, dan kemampuan inovasi terhadap produk dan proses produksi. Setiap pelaksanaan kegiatan operasi produksi harus memiliki perencanaan yang sesuai agar tercapai tujuan dan sasaran dari perusahaan.

Seluruh pelaksanaan kegiatan produksi harus dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu kegiatan operasi produksi harus dikelola

dengan tepat dimana hal tersebut diawali dengan suatu perencanaan yang baik pada operasi produksi yang nantinya akan diawasi melalui suatu pengendalian kegiatan operasi produksi supaya dapat menghasilkan produk barang dan jasa yang bermutu, tepat waktu, dan sesuai dengan keinginan konsumen atau pelanggan.

Menurut Assauri (2016) operasi produksi merupakan suatu fungsi yang penting bagi pencapaian sasaran suatu organisasi. Salah satu sasaran dari suatu organisasi adalah dapat hidup secara berkesinambungan, di samping selalu dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan. Melalui kegiatan operasi produksi, suatu organisasi perusahaan harus dapat menghasilkan barang atau jasa secara efektif dengan biaya yang efisien, kualitas produk yang baik dan layanan yang cepat.

Tujuan utama dari setiap perusahaan yaitu dapat menjual produknya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya demi memperoleh laba. Untuk itu setiap perusahaan dituntut untuk memiliki strategi untuk dapat menghadapi pesaing. Persaingan merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan.

Setiap perusahaan akan terus berupaya untuk melakukan pemantauan baik dalam penelitian maupun pengembangan terhadap produk yang dihasilkannya, sehingga produk yang dihasilkan secara efektif dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggannya. Dengan demikian, secara relatif perusahaan itu dapat efektif bersaing dalam menarik pelanggan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus dapat memanfaatkan strategi dalam menyediakan bahan baku agar dapat unggul dibandingkan dengan perusahaan lain.

Strategi yang diterapkan atau digunakan pada setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai keberhasilan dan pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu. Pemilihan strategi setiap perusahaan didasarkan pada evaluasi yang cermat dari sumber daya manusia yang dimiliki. Kemampuan yang mereka miliki harus bisa menciptakan nilai bagi pelanggan perusahaan atau

membantu perusahaan dalam mempertahankan kompetisi. Oleh karena itu diperlukan sumber daya atau kemampuan yang dapat menekan risiko sekecil mungkin dan menciptakan keuntungan yang semakin besar.

Ketersediaan tenaga kerja yang cukup untuk kebutuhan perusahaan merupakan faktor yang sangat penting. Untuk itu penting bagi setiap perusahaan memiliki para pekerja yang dapat bekerja secara optimal, bekerja secara cepat, dan efisien serta meminimalkan kesalahan atau risiko yang terjadi atau bahkan sebisa mungkin tidak menimbulkan suatu permasalahan. Upaya ini dilakukan karena seluruh kegiatan operasi produksi dijalankan dan dikendalikan oleh sumber daya manusia atau tenaga kerjanya. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan atau sasaran suatu perusahaan. Tercapainya target laba suatu perusahaan ditentukan oleh penekanan biaya tenaga kerja. Oleh sebab itu diperlukan tenaga kerja yang berkualitas dan memiliki *skill* atau keterampilan sehingga tidak merugikan perusahaan. Akan tetapi untuk mendapatkan tenaga kerja atau karyawan dengan kriteria tersebut tidaklah mudah, diperlukan biaya yang tinggi.

Sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha pertanian adalah salah satu kekuatan ekonomi kita. Semakin lama jumlah penduduk semakin meningkat dan pangan senantiasa menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap orang, serta perubahan pola konsumsi dari karbohidrat tinggi menjadi berimbang komposisinya apabila ditambahkan dengan protein, mineral, dan vitamin. Maka perkembangan produksi berbagai jenis tanaman pangan haruslah ditingkatkan.

Suatu transformasi perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri mengakibatkan menurunnya peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional. Dilihat dari sisi pertumbuhan, sektor industri telah berhasil meningkatkan pertumbuhan nasional tiap tahunnya. Berdasarkan hal tersebut melalui pengembangan sektor agroindustri dapat dipandang sebagai

transisi yang paling tepat dalam menjembatani proses transformasi ekonomi di Indonesia. Peran sektor pertanian dalam PDB yang demikian tidak dilihat dari produk primer yang dihasilkan, melainkan harus dikaitkan dengan industri pemasaran dan pengolahan yang diciptakan dan peranannya dalam menarik dan mendorong pembangunan khususnya di pedesaan. Secara bersamaan sektor pertanian primer dan sektor agroindustri dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk Indonesia serta mengurangi kemiskinan. Keterkaitan sektor agroindustri dengan sektor lain terutama pangan memiliki peranan penting dimana nantinya akan tercipta kesempatan kerja dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat.

Tanaman pangan adalah salah satu komoditas dari sektor pertanian yang sangat strategis dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional, penyedia bahan baku industri serta penyedia lapangan pekerjaan. Kacang tanah adalah salah satu komoditi tanaman pangan yang banyak disukai oleh masyarakat dan menjadi salah satu sumber protein nabati yang cukup penting dalam pola menu makanan di masyarakat. Kacang tanah yang dikonsumsi oleh rumah tangga berupa kacang tanah dengan kulit maupun tanpa kulit. Industri makanan membutuhkan kacang tanah untuk diolah menjadi berbagai jenis makanan ringan baik dalam bentuk kacang tanah dengan kulit maupun tanpa kulit misalnya kacang telur, kacang atom, dan kacang sangrai.

Kebutuhan dan permintaan terhadap kacang tanah dari sektor industri makanan olahan memacu peningkatan pendapatan petani di berbagai daerah. Makanan yang menggunakan kacang tanah sebagai bahan baku mengalami permintaan yang semakin meningkat. Meskipun produksi dan produktivitas kacang tanah di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, namun belum mampu mengimbangi konsumsi dalam negeri, sehingga jumlah impor kacang tanah pun meningkat tajam. Berdasarkan data FAO pada tahun 2008 – 2012 Indonesia menjadi negara importir nomor dua dunia yang mengimpor kacang tanah rata – rata sebesar 129,74 ribu ton.

Tabel 1. Data luas panen dan produksi kacang tanah di Jawa Tengah
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)	Pertumbuhan (%)
2013	92.454	128.030	138,478	0%
2014	91.862	120.158	130,803	76%
2015	81.395	109.204	134,165	33%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Data diatas menunjukkan bahwa produksi kacang tanah pada tahun 2012 mengalami peningkatan terbesar yaitu sebesar 21.381 ton sedangkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 15.657 ton. Produktivitas kacang tanah pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang paling besar yaitu 6.762 ton/Ha dan penurunan hanya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 7.675 ton/Ha. Untuk pertumbuhannya dari tahun ke tahun dua kali terjadi peningkatan yaitu pada tahun 2012 dan tahun 2014 sedangkan penurunan juga terjadi dua kali yaitu pada tahun 2013 dan 2015.

Persediaan atau inventori adalah suatu bagian yang penting dari perusahaan karena dapat menjamin kelancaran operasi produksinya. Inventori tidak hanya penting untuk operasi produksi, tetapi juga berkontribusi untuk mencapai kepuasan pelanggan. Sistem inventori atau persediaan bermaksud untuk memberikan usaha perlindungan terhadap kekurangan stok yang dihadapi perusahaan karena keterlambatan atas kedatangan material yang dipesan dari *vendor* dan adanya peningkatan permintaan sehingga kemungkinan terdapatnya risiko kekurangan pasokan. Selain itu untuk menghindari adanya kerusakan peralatan yang menyebabkan operasi produksi terhenti secara temporer. Bahan baku yang dibutuhkan disesuaikan dengan besarnya persediaan pengaman dan kapan pembelian atau pemesanan bahan baku harus dilakukan. Kegiatan pengendalian bahan baku mengatur besarnya total biaya minimum terhadap pemesanan atau pembelian bahan baku, kekurangan persediaan, penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku, mengatur

penggunaan bahan baku saat diperlukan serta mempertahankan persediaan agar tetap dalam jumlah yang optimal.

Pengelolaan persediaan harus didasarkan pada tujuan dari penetapan persediaan itu yaitu agar dapat dicapai pelayanan pelanggan yang memuaskan dengan cara yang efektif dan efisien. Untuk pencapaian itu, maka keputusan yang diambil haruslah mempertimbangkan jenis – jenis biaya yang menyangkut persediaan. Perlunya pertimbangan terhadap biaya hilangnya pemanfaatan dari investasi yang tertanam dalam persediaan karena kesalahan dalam menentukan besarnya investasi akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya kelebihan persediaan bahan baku dibandingkan kebutuhan perusahaan maka akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang serta penurunan kualitas bahan yang tidak dapat dikendalikan sehingga akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Sebaliknya jika persediaan bahan baku mengalami kekurangan maka akan menyebabkan terhentinya proses produksi sehingga juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Fa. Sinar Jaya adalah perusahaan yang bergerak di bidang agroindustri yang menggunakan kacang tanah sebagai bahan baku utamanya. Metode yang digunakan Fa. Sinar Jaya yaitu metode peramalan dalam proses perencanaan produksi namun lebih cenderung menggunakan metode pesanan dan persediaan. Sistem produksi yang diterapkan ini disebut MTO (*Make To Order*) dan MTS (*Make To Stock*). Penggunaan sistem produksi tersebut menyebabkan perencanaan produksi yang sulit diprediksikan. Hal ini diakibatkan permintaan pasar yang cenderung tidak stabil. Implikasi lain akibat perubahan permintaan pasar yang tidak konstan adalah kekurangan dari kelebihan produk yang berpengaruh pada segi biaya. Sehingga perlu perencanaan dan pengendalian produksi yang baik.

B. Rumusan masalah

Bahan baku merupakan hal yang utama dalam proses operasi produksi. Oleh karena itu kegiatan operasi produksi harus dikelola dengan tepat dimana

hal tersebut diawali dengan suatu perencanaan yang baik pada operasi produksi. Persediaan bahan baku adalah suatu bagian yang dapat menjamin kelancaran operasi produksinya. Persediaan bahan baku tidak hanya penting untuk operasi produksi tetapi juga berkontribusi untuk mencapai kepuasan pelanggan. Persediaan bahan baku yang efisien yaitu menyangkut usaha perlindungan terhadap frekuensi pemesanan dan kuantitas pemesanan. Tujuan utama dari setiap perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dengan meminimalkan biaya.

Pengelolaan persediaan harus didasarkan pada tujuan dari penetapan persediaan itu yaitu agar dapat dicapai pelayanan pelanggan yang memuaskan dengan cara memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi pengelolaan tersebut sering kali menjadi kendala dalam hal meminimalkan biaya. Hal tersebut dialami Fa. Sinar Jaya yang menggunakan bahan baku kacang tanah dimana mereka berusaha untuk meminimalkan biaya untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Untuk itu diperlukan pertimbangan terhadap biaya hilangnya pemanfaatan dari investasi yang tertanam dalam persediaan karena kesalahan dalam menentukan besarnya investasi akan menekan keuntungan perusahaan.

Adanya kelebihan persediaan bahan baku dibandingkan kebutuhan perusahaan maka akan menambah beban bunga, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang serta penurunan kualitas bahan yang tidak dapat dikendalikan sehingga akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Sebaliknya jika persediaan bahan baku mengalami kekurangan maka akan menyebabkan terhentinya proses produksi sehingga juga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dari uraian di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa jumlah pembelian bahan baku kacang tanah setiap bulan dan bagaimana sistem pembeliannya ?
2. Berapa jumlah persediaan pengaman (safety stock) kacang tanah yang dibutuhkan dan bagaimana cara penyimpanannya ?

3. Apa masalah – masalah yang dihadapi selama proses penyediaan bahan baku ?
4. Berapa total biaya persediaan bahan baku kacang tanah yang dibutuhkan oleh ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku kacang tanah setiap bulan dan bagaimana sistem pembeliannya
2. Untuk mengetahui jumlah persediaan pengaman (*safety stock*) kacang tanah yang dibutuhkan dan cara menyimpannya
3. Untuk mengetahui masalah – masalah yang dihadapi selama proses penyediaan bahan baku
4. Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku kacang tanah yang dibutuhkan

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan dana dan sumber daya yang dimiliki untuk pembelian bahan baku.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat terutama mahasiswa/i sebagai bahan untuk penulisan tugas akhir ataupun menambah pengetahuan serta wawasan akademik untuk pengembangan ilmu.